

PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ROTAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MONTONG BETER

Moh. Mashur (041845711), Imbuk Risnawati (041024563), Windi

Baskoro Prihandoyo, S.Sos., M.Si

mashurmoh231@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

Pengembangan,
Kerajinan rotan,
Meningkatkan
ekonomi
masyarakat

Manusia merupakan makhluk hidup yang dikenal dengan kreatifitasnya. Salah satu yang mendorong sifat kreatif pada manusia adalah diciptakannya akal bagi manusia. Dengan akalnya, manusia mampu untuk berpikir dan menciptakan berbagai inovasi yang tidak hanya mempermudah aktivitas, tetapi juga memperindah bumi. Salah satu buah kreativitas manusia adalah produk- produk kerajinan tangan. Dalam hal ini kerajinan tangan yaitu produksi kerajinan tas. Berbagai model dari jenis bahan-bahan pembuatan tas ini berasal dari kreativitas manusia. Salah satu kerajinan tas adalah tas anyaman dari rotan. Tas anyaman dari rotan atau di sebut "ketak" dalam bahasa Sasak, memang unik dan ramah lingkungan, namun tidak ketinggalan zaman. Tas bulat rotan cocok digunakan oleh semua kalangan dan bisa menunjang penampilan menjadi lebih modis, keren dan kekinian. Tas anyaman merupakan tas yang dibuat dengan cara dianyam atau disusun dengan menggunakan bahan-bahan anyaman seperti bambu, rotan, dan sumpe. Keunikan dari tas anyaman ini terletak pada bentuk yang unik serta proses pembuatan menggunakan bahan yang di ambil langsung dari alam serta tampilan dari produk itu sendiri. Keunikan itulah yang menjadi tas anyaman ini berbeda dari yang lain. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan anyaman memerlukan waktu serta ketelitian agar mendapatkan hasil yang sempurna serta didukung dari pemerintah setempat untuk memasarkan hasil kerajinan, kepada dinas terkait untuk mendapatkan bantuan pendanaan guna menyambung perekonomian masyarakat setempat. Kunci dari pengembangan dan penyempurnaan produk adalah meningkatkan kualitas, merancang dan memaksimalkan pemasaran untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat.

A. Pendahuluan

Rotan merupakan salah satu hasil hutan non-kayu yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan nilai tinggi dalam industri kerajinan. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi rotan yang sangat besar. Menurut Eskak (2014), Indonesia memasok sekitar 80% kebutuhan rotan dunia, dengan luas area potensial rotan mencapai 13,20 juta hektar. Potensi ini tersebar di berbagai wilayah, terutama di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Rotan tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian hutan dan pemberdayaan penduduk lokal.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, industri rotan memiliki peran strategis. Liana (2023) menyoroti pentingnya strategi ekonomi dalam membangkitkan kembali perdagangan rotan, khususnya di Kota Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan industri rotan dapat menjadi katalis pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan penduduk. Sejalan dengan hal tersebut, Febrianti et al. (2023) melakukan analisis SWOT untuk pengembangan usaha pada industri rotan. Hasil analisis ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan industri rotan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.

Terletak di wilayah pedesaan Indonesia, Desa Montong Beter memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan industri rotan sebagai sarana meningkatkan perekonomian seluruh penduduk.. Penduduk setempat telah lama memiliki metode tradisional dalam mengolah rotan, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pendapatan utama. Saat ini, sebagian besar penduduk masih mengandalkan pertanian subsisten dan pekerjaan serabutan dengan pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil.

Rotan memiliki potensi yang cukup signifikan dalam menunjang perekonomian penduduk setempat, disamping bahannya yang mudah didapat serta memiliki daya tarik estetik dalam pembuatannya. Produk rotan dapat dijadikan sebagai souvenir dengan berbagai macam bentuk seperti tempat tisu, keranjang, tas, dan anyaman rotan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Arini (2023), tas rotan bali misalnya, telah menjadi produk yang sangat diminati karena tampilannya yang menarik dan unik. Hal ini menunjukkan bahwa produk rotan memiliki potensi pasar yang luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional dan bahkan internasional.

Dengan potensi yang ada serta didukung dengan permintaan pasar yang tinggi, produk kerajinan rotan semakin memiliki nilai ekonomi tinggi bagi penduduk setempat sebagai pengrajin anyaman rotan. Pengembangan industri rotan di Desa Montong Beter tidak hanya akan meningkatkan pendapatan penduduk, tetapi juga dapat melestarikan

keterampilan tradisional dan menciptakan identitas produk lokal yang unik. Hal ini sejalan dengan tren pasar yang semakin menghargai produk-produk ramah lingkungan dan bernilai budaya tinggi.

Pengembangan industri rotan di Desa Montong Beter menghadapi beberapa tantangan signifikan. Pertama, akses terbatas ke pasar yang lebih luas membatasi potensi penjualan produk rotan. Kedua, keterbatasan modal dan teknologi produksi menyebabkan kualitas dan produktivitas produk yang belum konsisten. Ketiga, minimnya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pengrajin lokal. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan industri ini. *Trend global* menunjukkan peningkatan permintaan akan produk kerajinan tangan yang ramah lingkungan dan memiliki nilai budaya. Tantangan dalam UMKM rotan mengungkapkan bahwa tantangan dalam pengembangan usaha kerajinan rotan seperti persaingan yang ketat dari produk rotan impor yang lebih murah. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pasar dan teknologi modern (Devi Tamara, dkk., 2023). Beberapa permasalahan UMKM di Indonesia juga dipaparkan oleh (Dr. Elizabeth Haloho, 2024) yaitu pertahanan dalam ekosistem digital, Kapasitas, Kualitas dan Produktivitas, Akses Lingkungan serta Kesadaran Digital.

Pemerintah daerah dan pusat juga mulai memberikan perhatian pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Beberapa program bantuan dan pelatihan telah direncanakan untuk mendukung UMKM di daerah pedesaan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan *e-commerce* membuka peluang baru untuk memasarkan produk kerajinan rotan ke pasar yang lebih luas, bahkan hingga level internasional. Menurut Lubis dan Nasution (2023), perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal perdagangan dan komersial. Sejalan dengan hal tersebut, Astuti et al. (2023) menegaskan bahwa era digital telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental, memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk lebih mudah menembus pasar internasional.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, Sudiantini et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis, khususnya dalam industri kerajinan. Hal ini memberi kesempatan bagi penduduk Desa Montong Beter untuk mengoptimalkan proses produksi dan penjualan mereka. Sementara itu, Dewi et al. (2022) menyoroiti dampak *e-commerce* terhadap perilaku konsumen dan strategi bisnis, yang menekankan pentingnya adaptasi platform digital dalam memasarkan produk kerajinan rotan.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan *e-commerce*, pengrajin rotan di Desa Montong Beter dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan visibilitas produk, dan berinteraksi langsung dengan konsumen potensial di berbagai

belahan dunia. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan potensi pendapatan mereka, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi produk berdasarkan umpan balik langsung dari pasar global.

Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, NGO, dan sektor swasta perlu berkolaborasi dalam menyusun strategi pengembangan yang komprehensif. Fokus utama harus diberikan pada peningkatan keterampilan pengrajin, modernisasi proses produksi, pengembangan desain produk yang inovatif, dan pembukaan akses pasar yang lebih luas. Pengembangan industri kerajinan rotan di Desa Montong Beter berpotensi tidak hanya meningkatkan pendapatan penduduk, tetapi juga melestarikan kearifan lokal, mendorong pemberdayaan perempuan yang sering terlibat dalam kerajinan tangan, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi generasi muda di desa. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan, serta mengurangi tingkat urbanisasi dengan menciptakan peluang ekonomi yang menarik di daerah pedesaan.

Perkembangan industri kerajinan rotan di Desa Montong Beter memerlukan respon yang serius dan mendesak untuk mengatasi permasalahan yang membutuhkan tindakan segera dari otoritas terkait untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pertama, kualitas produk dan kapasitas produksi yang tidak konsisten menyebabkan penurunan penjualan di toko-toko yang lebih mahal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap teknologi produksi terkini dan desain produk yang relatif tidak inovatif, yang mengakibatkan produk lokal kalah bersaing dengan barang impor atau barang dari daerah lain. Selain itu, terbatasnya akses pasar dan jaringan pemasaran menyebabkan potensi ekonomi dari kerajinan rotan belum sepenuhnya termanfaatkan, mengakibatkan pendapatan pengrajin yang lebih rendah bahkan dalam kasus di mana bahan baku melimpah.

Kedua, minimnya keterampilan manajemen bisnis dan pengetahuan tentang standar kualitas produk di kalangan pengrajin lokal menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan usaha dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Semakin lemah kelembagaan dan akses terhadap modal usaha, semakin kurang mampu pengrajin meningkatkan skala produksi dan mengadopsi teknologi baru. Mengatasi masalah-masalah ini secara langsung dan metodis akan membantu mengembangkan potensi industri rotan sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mendidik masyarakat Desa Montong Beter.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini bekerjasama dengan Kelompok pengrajin rotan di Dusun Jerua yang mengkoordinir para pengrajin rotan. Kelompok pengrajin rotan ini yang nantinya akan berperan dalam pengembangan dan pengelolaan lanjutan yang akan mengambil alih kegiatan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selesai dilakukan sehingga keberlanjutan kegiatan terus berlangsung. Ketua Kelompok pengrajin rotan sebagai fasilitator bersedia mengkoordinir sasaran kegiatan, menentukan waktu dan menyiapkan tempat kegiatan. Tim Pelaksana berperan sebagai narasumber sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan PkM dilakukan di Dusun Jerua Desa Montong Beter Bete, Lombok Timur

C. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan anyaman rotan telah dilaksanakan dengan sukses di Desa Montong Beter, khususnya di Dusun Jerua. Acara ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024, dan mendapatkan sambutan yang antusias dari masyarakat setempat. Pelatihan ini dihadiri oleh 21 peserta, yang terdiri dari warga desa yang berminat untuk mengembangkan keterampilan dalam kerajinan rotan. Kehadiran Bapak Harman, S.Pd., selaku Kepala Wilayah Dusun Jerua, memberikan dukungan dan legitimasi penting bagi pelaksanaan kegiatan ini. Pemilihan lokasi di Dusun Jerua, yang merupakan salah satu wilayah di Desa Montong Beter, menunjukkan upaya untuk menjangkau masyarakat secara langsung di tingkat grassroots.

Pelaksanaan pelatihan ini merupakan langkah konkret dalam upaya pengembangan industri kerajinan rotan di desa, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan warga, membuka peluang ekonomi baru, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Montong Beter secara keseluruhan. Setelah sambutan yang disampaikan oleh Kepala Wilayah Dusun Jerua, kegiatan pelatihan anyaman rotan berlanjut dengan sesi pengenalan bahan dan alat yang dipimpin oleh Ibu Deli Asmara selaku narasumber utama. Dalam presentasinya, Ibu Deli menjelaskan bahwa bahan utama yang digunakan dalam pelatihan ini adalah rotan dan sumpe, dua material yang memiliki karakteristik unik dan cocok untuk anyaman. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan berbagai alat yang diperlukan dalam proses pembuatan anyaman rotan, termasuk pisau kecil untuk memotong dan membentuk rotan, jarum besar untuk menyatukan bagian-bagian anyaman, serta jepitan dan jepitan besi yang berfungsi untuk menstabilkan dan merapikan anyaman selama proses pengerjaan.

Pada tahap awal pelatihan ini, peserta berhasil membuat satu anyaman rotan sebagai hasil pembelajaran mereka. Meskipun ini merupakan pencapaian yang baik untuk pemula, harapan ke depannya adalah agar peserta dapat meningkatkan keterampilan dan

produktivitas mereka, sehingga mampu menghasilkan lebih banyak anyaman rotan dengan kualitas yang semakin baik. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya akan meningkatkan potensi ekonomi dari kerajinan rotan, tetapi juga akan membantu melestarikan dan mengembangkan keterampilan tradisional yang berharga ini di Desa Montong Beter. Selama sesi praktik, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keinginan belajar yang kuat. Mereka tidak hanya mempelajari teknik dasar anyaman, tetapi juga berbagai pola dan desain yang dapat diterapkan untuk menciptakan produk-produk yang lebih beragam dan menarik. Ibu Deli Asmara juga menekankan pentingnya inovasi dalam desain untuk menyesuaikan produk dengan tren pasar terkini, sambil tetap mempertahankan esensi tradisional dari kerajinan rotan.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga mencakup diskusi tentang aspek bisnis dari kerajinan rotan. Para peserta diberi wawasan tentang cara menghitung biaya produksi, menetapkan harga yang kompetitif, dan strategi pemasaran dasar untuk menjual produk mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keterampilan baru yang diperoleh dapat diterjemahkan menjadi peluang ekonomi yang nyata bagi masyarakat Desa Montong Beter. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, direncanakan akan diadakan sesi-sesi lanjutan yang akan fokus pada pengembangan desain produk, teknik anyaman yang lebih kompleks, dan strategi pemasaran yang lebih mendalam. Selain itu, pihak penyelenggara juga berencana untuk memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama di antara para peserta, yang diharapkan dapat memperkuat posisi tawar mereka di pasar dan memudahkan akses terhadap sumber daya dan peluang bisnis.

Kegiatan pelatihan anyaman rotan ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk merevitalisasi ekonomi lokal dan melestarikan warisan budaya di Desa Montong Beter. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam kerajinan rotan, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, pengembangan industri kerajinan rotan ini juga berpotensi untuk menjadikan Desa Montong Beter sebagai sentra kerajinan rotan yang dikenal luas, yang pada gilirannya dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di daerah tersebut.

Berikut Foto Alat dan Bahan Pelatihan pembuatan anyaman ketaq :



Berikut Dokumentasi Kegiatan Pelatihan:



D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat lokal Montong Beter serta pemerintah daerah. Antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan industri rotan di Desa Montong Beter. Pemerintah Desa berharap bahwa pelatihan ini dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ke depannya, diharapkan akan ada program jangka panjang dan berkelanjutan, baik dalam bentuk pinjaman modal maupun kontrak kerja, untuk mendukung industri lokal di Desa Montong Beter. Selain itu, penting untuk terus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengembangan agar hasil yang diperoleh semakin optimal. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam membangun industri rotan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan inovasi modern, Desa Montong Beter berpotensi menjadi contoh masyarakat pedesaan yang tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat umum tetapi juga memperkuat ikatan keagamaan. Diharapkan keberhasilan program ini dapat menjadi model pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang dapat diterapkan di daerah-daerah lain.

E. Referensi

- Arini. D. S.(2023) Tas Rotan Bali. Buat Tampilan Menarik dan Lebih Unik Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (ASMIMDO). 2009 Ekspor Rotan Indonesia 2019-2006. Jakarta
- Astuti, A. W., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan bisnis di era digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787-2792.
- Departemen Kehutanan. 2009. Data Perkembangan Ekspor Hasil Hutan Indonesia 1990-2007. Pusat Data dan Informasi. Jakarta
- Dewi, R. S., Wijaya, I. S., & Sugiyanti, D. F. (2022). Dampak E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumen Dan Strategi Bisnis. *Masarin*, 1(2), 56-66.
- Eskak, E. (2014). *Kajian pengembangan mebel rotan di Sumbawa Barat*. Indonesian Ministry of Industry.
- Febrianti, B., Setiawati, D., & Sholahuddin, M. (2023). Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Rotan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2856-2865. (khusus analisis SWOT ini juga bisa dimasukkan dalam upaya yang dilakukan pada kegiatan abdimas pengembangan kerajinan rotan).
- Ferdiansyah. F, Nur'aida. A, Sari. P. V & Mutmainah. W. Y(2021) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kartayasa. Vo: I No: XIII



- Haloho, Elizabeth (2024). Tantangan UMKM di Era Pemasaran Digital dan Globalisasi. SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN AKUNTANSI UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS MEDAN
- Liana, L. (2023). Strategi Ekonomi Dalam Upaya Membangkitkan Kembali Perdagangan Rotan Di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(1), 30-36.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 41-50.
- Nurchayani. I. (2018) Tas Rotan Lombok Awalnya Terinspirasi Dari Kotak Perhiasan. ANTARANews Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI). 2014 Masalah usaha mebel dan kerajinan indonesia indonesia. DPD AMKRI Cirebon raya
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 262-269.
- Tamara, Depi dkk (2023). Potensi Dan Tantangan Dalam Usaha UMKM Rotan Di Gunung Mas. *Jurnal Maisyatuna* Vol. 4, No. 2 April 2023